



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.


**EFEK PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (PENERIMA ZAKAT) DI BAZ
KEC.PADANG G ANTING KAB. TANAH DATAR**

SKRIPSI



**MELDA FITRI
07151014**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

	No. Alumni Universitas	IMELDA FITRI	No. Alumni Fakultas
	BIODATA		

a) Tempat/tanggal lahir : Padang Ganting / 09 Februari 1989 b) Nama Orang Tua : Mawardi & Harlina c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No BP : 07151014 f) Tanggal Lulus : 31 Oktober 2011 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : i) Lama Studi : 4 Tahun 2 bulan j) Alamat Orang Tua : Rajo Dani, Padang Ganting, Kec. Padang Ganting, Batusangkar, Tanah Datar

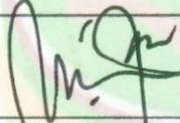
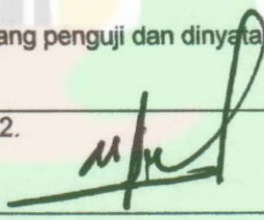
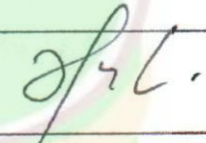
Efek Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Penerima Zakat) Di BAZ Kec. Padang Ganting Kab. Tanah Datar

Skripsi S1 oleh: Imelda Fitri,
Pembimbing Skripsi: Neng Kamarni, SE, MSi

Abstrak

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi, yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik. Penelitian ini membahas tentang Efek Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Penerima Zakat) Di BAZ Kec. Padang Ganting Kab. Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah dana yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan mustahik mempengaruhi terhadap kesejahteraan mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting Kab. Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen yaitu, pendapatan sesudah zakat, dan variabel independen terdiri dari dana yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan. Hasil penelitian ini memperlihatkan jumlah dana yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting Kab. Tanah Datar.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 31 Oktober 2011
Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Neng Kamarni, SE, MSi	Drs. H. Masrizal, M Soc, Sc	Zulkifli N, SE, MSi

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas		Nama	Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efek Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Penerima Zakat) Di Baz Kec.Padang Ganting Kab. Tanah Datar”**.

Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Namun dengan banyaknya pihak yang memberikan bantuan serta dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, ucapan terimakasih dan penghargaan yang setulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Neng Kamarni SE, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senang hati bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan dalam skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Masrizal, M Soc, Sc dan bapak Zulkifli N, SE, MSi, selaku tim pembahas yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Firwan Tan, SE, M.Ec, DEA.Ing, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.

4. Bapak Prof. Dr. H. Syafrudin Karimi, SE, MA SELAKU Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.
5. Seluruh dosen yang mengabdikan pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
6. Bapak dan ibu karyawan/karyawati biro Jurusan Ilmu Ekonomi, Bapak RR dan pegawai Dekanat Fakultas Ekonomi yang telah membantu proses kelancaran administrasi selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
7. Seluruh karyawan/karyawati BAZ Kec. Padang Ganting dan seluruh Mustahiq BAZ Kec. Padang Ganting yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis selama melakukan penelitian.
8. Keluarga tercinta: Apa dan Ama serta Adikku Bima terimakasih atas segala dorongan, do'a, kasih sayang dan finansialnya selama ini. Serta semua keluarga besarku yang tak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberi semangat dan warna baru dalam hidupku, dan menjadi bagian dari hidupku.
9. Untuk adik-adik kosan Darmawi: Esil (fokuslah sama proposal tu lah, jangan patah hati j. tapi jangan cpek tmat ☺), Mia (jalehanlah lah stat tu, ndak lank digantuang t doow.. smga RE cpt jd milikmu yach ☺), Indah (sabar-sabar aj ya ngadapi esil kalau lg patah hati..), dedek (jangan patah hati j. dk, berang amak beko..) terimakasih untuk semua yang telah kalian berikan.
Kuliah yang rajin ya adik-adik ku sayank. Cmangadh...!!!
10. Untuk teman-teman seperjuanganku, IE 07: para sahabatq "tomodachi" (mira, rere, au, ju2n, ijeh, meyan nia (alm)), Aan, yelma, melfa, mike, ee,

aaw, aya, kitiang, eka, ipank, loro, ade, oki, mahlil, dayat², amier, ijal, hajal, heri (alm), ijul, rezi, melati, near, enda, lusi, weri, angga, arief, suhe, imenk, k'maya, jimmy, farid, andri, adi, yudha, ina, echi, eno, rizka, pokoknya untuk smua teman2 IE, maaf ya bagi namax yang tak tersebutkan. Untuk heri n nia smga kalian tenang didunia sana ya kawan, kami smua akan sll ingat sama kalian b2.

11. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu sejak perkuliahan sampai kewisudaan penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya, terimakasih ya..

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca demi penulisan yang lebih sempurna di masa mendatang. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 20 November 2011

Penulis

(Imelda Fitri)

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	i
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Hipotesis Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan Skripsi.....	6
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1. Kajian Seputar Zakat	
2.1.1 Pengertian Zakat.....	8
2.1.2 Kewajiban dan Hikmah Zakat dalam Islam.....	9
2.1.3 Tujuan Zakat.....	11
2.1.4 Pengelolaan dan Pendayagunaan Dana zakat.....	12
2.1.5 Pendistribusian Dana Zakat.....	13
2.1.6 Langkah - langkah Pendistribusian Zakat.....	18
2.1.7 Zakat dan Ekonomi Makro.....	18
2.1.8 Falsafah Zakat dalam Perspektif Ekonomi.....	20
2.2. Kemiskinan.....	23
2.3. Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Sumber Data.....	31
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	32
3.4. Metode Analisis Data.....	32
3.4.1 Analisis Regresi Berganda.....	32
3.4.2 Defenisi Operasional Variabel.....	33
3.4.3 Pengujian Hipotesis Statistik.....	34
3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R).....	34
3.4.3.2 Uji F - Statistik.....	35

3.4.3.3 Uji T - Statistik.....	35
3.4.4 Uji penyimpangan asumsi klasik.....	36
3.4.4.1 Uji Multikolinearitas.....	37
3.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.4.4.3 Uji Autokorelasi.....	38
3.4.5 Uji Kompare Mean (Uji Beda T-Paired).....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM BAZ Kec. PADANG GANTING	
4.1. Profil BAZ Kec. Padang Ganting.....	40
4.2. Teknik Pengumpulan Dana Zakat	49
4.3 Teknik Pendistribusian Dana Zakat.....	51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Analisis Deskriptif.....	55
5.1.2. Gambaran Umum Mustahik.....	55
5.2. Analisis Regresi Berganda.....	59
5.3. Pengujian Hipotesis.....	63
5.3.1. Analisis Koefisien Determinasi.....	63
5.3.2. Uji F- Statistik.....	64
5.3.3. Uji T - Statistik.....	65
5.4. Uji Asumsi Klasik.....	66
5.4.1. Uji Multikolinearitas.....	66
5.4.2. Uji Autokorelasi.....	67
5.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	68
5.5. Uji Kompare Mean (Uji Beda T-Paired).....	69
5.5.1. Uji Beda Pendapatan Mustahik.....	69
BAB VI PENUTUP	
6.1. Kesimpulan.....	71
6.2. Saran.....	73

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Karakteristik Mustahik berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 5.2	Karakteristik Mustahik berdasarkan Jenis Kelamin dengan Pengelompokan Umur.....	56
Tabel 5.3	Karakteristik Mustahik berdasarkan Status Prkawinan.....	57
Tabel 5.4.	Karakteristik Mustahik berdasarkan Jenis Usaha.....	57
Tabel 5.5	Karakteristik Mustahik berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	58
Tabel 5.6	Faktor - faktor yang menyebabkan Mustahik Ingin memperoleh Dana Zakat.....	59
Tabel 5.7	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda.....	60
Tabel 5.8	Hasil Uji R dan R.....	63
Tabel 5.9	Hasil Uji F - Statistik.....	64
Tabel 5.10	Hasil Uji T - Statistik.....	65
Tabel 5.11	Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 5.12	Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 5.13	Hasil Uji T-Paired.....	69
Tabel 5.14	Hasil Rata-rata Pendapatan.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Uji Heteroskedastisitas..... 68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem ekonomi Islam dewasa ini telah memperlihatkan hal yang menggembirakan, hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya intermediary system yang mengelola investasi dan zakat. Walaupun selama hampir empat abad, wacana ekonomi dunia lebih banyak didominasi oleh dua sistem ekonomi, yaitu ekonomi kapitalis dan sosialis. Sedangkan umat Islam dipandang sebelah mata dalam menghadapi masalah ekonomi, karena kemampuannya yang dianggap tidak representatif dalam membangun kekuatan ekonomi. Padahal umat Islam merupakan penduduk mayoritas yang justru lebih banyak bersentuhan langsung dengan ekonomi bangsa (Taher, 2005).

Islam memberikan kebebasan kepada individu dalam berekonomi. Tidak seperti yang ditekankan oleh sistem sosialisme, tetapi Islam tidak melepaskannya tanpa kendali seperti yang dilakukan oleh sistem kapitalis. Kebebasan ekonomi menurut Islam adalah kebebasan yang mutlak tetapi mengikat kebebasan itu dengan batas-batas dari nilai-nilai syariat. Dalam hal ini Islam memberi wewenang kepada negara untuk ikut campur dalam fungsionalisasi sistem ekonomi Islam. Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari tindakan sewenang-wenang kaum pemodal (Al Qardawi, 1999).

Agama Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam kemiskinan. Ada beberapa cara penanggulangan kemiskinan, pertama adalah dengan bekerja, kedua adalah jaminan sanak famili, ketiga adalah jaminan Negara, dan cara keempat dalam menanggulangi kemiskinan adalah melalui zakat (Hertina, 2008).

Zakat merupakan salah satu pokok yang sangat penting dan strategis dalam Islam. Karena zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, disamping sebagai ibadah dan bukti dari ketundukan seseorang kepada Allah, maka zakat juga mempunyai fungsi sosial yang sangat besar disamping merupakan satu tonggak perekonomian Islam. Jika zakat dapat dikelola dengan baik, baik penerimaan, pengambilannya maupun pendistribusiannya, maka akan mampu mengentaskan masalah kemiskinan. Islam telah memberikan aturan yang jelas tentang pentingnya zakat dalam kehidupan bermasyarakat. Namun kenyataan menggambarkan kondisi umat Islam dewasa ini dalam memahami zakat tersebut masih bersifat sederhana dan sepintas lalu, sehingga dalam pendistribusiannya seringkali tidak memenuhi sasaran dari zakat itu sendiri.

Tujuan utama dari zakat itu sendiri adalah untuk mencapai keadilan sosial ekonomi. Zakat merupakan transfer sederhana dari bagian dengan ukuran tertentu harta si kaya untuk di alokasikan kepada si miskin (Kahf, 1999).

Badan Amil Zakat (BAZ) sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, dan pendistribusian dana zakat. Mereka tidak memberikan zakat begitu saja, mereka juga memberikan pengarahan kepada para mustahik agar dana

zakat tersebut benar-benar digunakan untuk modal usaha, sehingga mustahik memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

Keprofesionalan Badan Amil Zakat (BAZ) ini sangat diperlukan mengingat masih banyaknya masyarakat yang awam mengenai zakat dan badan pengelolaan zakat. Untuk itu perlu adanya sosialisasi zakat dan keberadaan badan amil zakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui manfaat dari zakat dan keberadaan badan zakat.

Badan Amil Zakat (BAZ) Kec. Padang Ganting resmi berdiri sejak tahun 2009, BAZ Kec. Padang Ganting ini baru mampu menghimpun dana zakat yang berasal dari pegawai negeri dalam lingkungan Kec. Padang Ganting saja. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dan masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZ dalam mengelola dana zakat, sehingga sampai saat ini masih banyak potensi zakat yang berasal dari masyarakat yang belum dikelola oleh pihak BAZ.

Badan Amil Zakat (BAZ) Kec. Padang Ganting menyalurkan dana zakat produktif pada suatu program yang kemudian dikembangkan yaitu program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini memberikan bantuan kepada masyarakat yang berupa hewan ternak dan modal usaha. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan BAZ Kec. Padang

Ganting, mustahiq dapat mengembangkan usaha mereka dan bisa meningkatkan pendapatan mereka, sehingga kesejahteraan akan meningkat.

Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

Gambaran diatas memotivasi penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh/efek dari penyaluran zakat di BAZ Kec. Padang Ganting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka penelitian ini penulis beri judul "*Efek Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Penerima Zakat) Di BAZ Kec. Padang Ganting Kab. Tanah Datar*".

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendistribusian zakat dilihat dari jumlah zakat yang diberikan kepada masing-masing mustahiq terhadap kesejahteraan mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting?
2. Bagaimana pengaruh pendistribusian zakat dilihat dari jenis usaha mustahik terhadap kesejahteraan mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting?

3. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendistribusian zakat dilihat dari jumlah zakat yang diberikan kepada masing-masing mustahik terhadap kesejahteraan mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendistribusian zakat dilihat dari jenis usaha mustahik terhadap kesejahteraan mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah tanggungan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pendistribusian zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi BAZ Kec. Padang Ganting dan Amil Zakat lainnya
Dapat dijadikan sebagai informasi dan pedoman bagi pengurus zakat dalam mengembangkan dan memajukan pengelolaan dana zakat agar dapat lebih

professional lagi dan lebih baik lagi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian bangsa.

3. Bagi mahasiswa, akademisi dan pemerhati lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan bahan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga dana zakat produktif yang disalurkan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan mustahik.
2. Diduga jenis usaha para mustahik mempengaruhi peningkatan kesejahteraan mustahik.
3. Diduga jumlah tanggungan setiap mustahik mempengaruhi peningkatan kesejahteraan mustahik.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab yaitu sebagai berikut: Bab I tentang pendahuluan, Bab II berisi kerangka teori, Bab III menjelaskan metode penelitian, Bab IV mengenai gambaran umum, Bab V membahas hasil penelitian dan pembahasan dan Bab VI berisi penutup.

Pada Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Pada Bab II membahas kerangka teori yang menjelaskan tentang zakat, diantaranya: pengertian zakat, kewajiban dan hikmah zakat dalam islam, tujuan zakat, pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat, pendistribusian dana zakat, langkah-langkah pendistribusian zakat, zakat dan ekonomi makro, falsafah zakat dalam perspektif ekonomi, dan kemiskinan serta mencantumkan penelitian terdahulu.

Pada Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, sumber data, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data yang terdiri dari analisis regresi berganda, definisi operasional variabel, pengujian hipotesis statistik, uji penyimpangan asumsi klasik dan uji beda t-paired.

Pada Bab IV mengenai gambaran umum meliputi profil BAZ Kec. Padang Ganting, teknik pengumpulan dana zakat dan teknik pendistribusian dana zakat.

Pada Bab V akan dijelaskan tentang hasil pembahasan. Hal ini dapat menjelaskan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik dan uji beda t-paired.

Pada Bab VI adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Kajian Seputar Zakat

2.1.1 Pengertian Zakat

Secara bahasa zakat berasal dari kata zaka' yang mempunyai beberapa makna yaitu: Al-Nama' (menumbuhkan), Al-Ziyadah (menambah), Al-Barokah (keberkahan), Al-Thahir (kesucian) (Hafidhuddin, 1998). Sedangkan zakat dari segi istilah fiqh (Al Qardawi, 1999) adalah “sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah kepada pemiliknya untuk diserahkan pada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula”. Dari pengertian zakat secara istilah dan bahasa di atas memiliki kaitan yang sangat erat, yaitu setiap harta zakat yang telah dikeluarkan dijalan Allah maka harta itu akan menjadi suci, bersih, berkah, tumbuh dan berkembang, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alquran:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka , sesungguhnya doamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (At Taubah/9:103)

Zakat merupakan poros dan pusat keuangan Negara Islam. Zakat meliputi bidang sosial, moral dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan si kaya. Dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan Islam untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan yang sangat mengerikan dalam segelintir orang dan memungkinkan kekayaan untuk disebarakan sebelum sempat menjadi besar dan sangat berbahaya di tangan para pemiliknya.

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi, yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik (Qadir, 1998).

2.1.2 Kewajiban dan Hikmah Zakat dalam Islam

Zakat termasuk salah satu diantara lima rukun Islam, yaitu rukun Islam yang ketiga. Dalam Alquran seringkali perintah zakat ini diawali dengan perintah shalat, sehingga dalam Alquran terdapat kurang lebih 27 ayat yang mensejajarkan shalat dan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata (Hafidhuddin, 2002). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ (٤٣)

Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk. (Q. S. Al-Baqarah/2: 43).

Melihat konteks ayat diatas memberikan sebuah bukti betapa pentingnya kewajiban zakat tersebut bagi umat Islam, sebab tidak akan lengkap dan sempurna Islam seseorang kalau seandainya meninggalkan salah satu dari rukun Islam yang lima. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kewajiban zakat ini seringkali disamakan dengan kewajiban shalat, sebab zakat akan kehilangan makna bila tidak timbul dari hati yang taqwa dan perasaan yang bersih tanpa mementingkan diri sendiri, shalat tidak berarti jika tidak menyebabkan perasaan dan sikap yang tulus untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang murni (Manan, 1995).

Mengingat pentingnya kewajiban zakat dalam Islam yang tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia, maka Islam sangat membenci sekali orang-orang yang enggan untuk membayar zakatnya. Kewajiban zakat terhadap umat Islam yang memiliki kelebihan harta merupakan jalan yang paling utama untuk menyelesaikan problematika kesenjangan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, karena zakat memiliki hikmah yang dapat menumbuhkan sifat gotong royong dan tanggung jawab sosial dikalangan masyarakat Islam.

Diantara hikmah zakat tersebut adalah (Al Zuhaily, 1995):

1. zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang kafir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan.
2. zakat dapat mensucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil, karena sesungguhnya manusia itu banyak memiliki sifat kikir dan bakhil. Maka

dengan zakat ini akan melatih manusia untuk memiliki sifat pemberi dan dermawan.

3. zakat diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita, disana ada hak orang lain yang harus dibayarkan.
4. zakat juga berfungsi untuk pemerataan pendapatan, dengan kata lain supaya harta tersebut jangan sampai menumpuk pada satu tangan, sementara yang lain kekurangan.
5. zakat juga sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang harus dimiliki umat Islam seperti sarana pendidikan, kesehatan, maupun sosial ekonomi dan terlebih lagi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2.1.3 Tujuan Zakat

Tujuan zakat, antara lain yaitu:

1. Mendidik manusia untuk berdisiplin dalam menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
2. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnusabil, dan mustahiq lainnya.
3. Membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya
4. Menghilangkan jurang pemisah antara si kaya dengan si miskin dalam suatu masyarakat.

5. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
6. Menghilangkan sifat kikir pada orang yang memiliki harta
7. Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari masalah kesulitan ekonomi dan penderitaan hidup.

2.1.4 Pengelolaan dan Pendayagunaan Dana Zakat

Allah SWT telah mewajibkan kepada orang-orang yang memiliki harta, untuk memberikan sisa atau sebagian dari rezekinya kepada orang yang dalam kekurangan dan membutuhkan, dalam bentuk kewajiban zakat.

Salah satu tujuan dan hikmah zakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan semua itu, maka sangat dibutuhkan sekali pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh amil zakat yang bertugas mengurus soal zakat, yaitu soal sensus terhadap orang yang wajib zakat, dan macam zakat yang diwajibkan, juga besar harta yang diwajibkan kemudian mengetahui para mustahiq zakat.

Untuk mencapai tujuan dari zakat, maka sangat diperlukan peningkatan pengelolaan dari zakat tersebut. Secara garis besar pemanfaatan dana zakat dapat digolongkan dalam empat bentuk (Mariko, 2004):

1. Konsumtif Tradisional, yaitu zakat yang dibagikan kepada yang berhak menerima untuk dimanfaatkan langsung, seperti diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari

2. Konsumtif Kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang-barang atau alat-alat yang dibutuhkan untuk alat rumah tangga dan para penuntut ilmu.
3. Produktif Tradisional, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang dapat diproduksi, seperti binatang ternak, alat pertukangan, mesin-mesin, alat pertanian dan alat nelayan.
4. Produktif Kreatif, yaitu memberikan modal untuk berdagang atau membangun usaha.

2.1.5 Pendistribusian Dana Zakat

Dalam bahasan ini akan dijelaskan kepada siapa zakat tersebut didistribusikan. Dalam hal ini beranjak dari firman Allah SWT dalam Alquran: *"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, (memerdekakan budak), orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah, dan orang yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan oleh Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha bijaksana (Q. S. Al-Taubah/9: 60)"*.

Dari firman Allah SWT di atas terdapat delapan golongan yang berhak atas harta zakat tersebut, yang disebut sebagai mustahik zakat, diantaranya:



1. *Fakir*

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta atau usaha yang memadai, sehingga sebagian besar kebutuhannya tidak dapat terpenuhi. Sementara ada pendapat lain yang mendefinisikan fakir yaitu, Mahzab Hanafi yang menyatakan “bahwa fakir adalah orang-orang yang tidak memiliki apa-apa di bawah nilai nisab menurut hukum zakat yang sah” (Al Qardawi, 1999).

Dua definisi diatas memiliki kesamaan, bahwa status fakir tersebut berhak menerima zakat, karena mereka tidak memiliki harta atau usaha yang tetap dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari.

Status masyarakat fakir kalau dilihat pada kondisi masyarakat hari ini dapat dicontohkan kepada orang tua penghuni panti jompo, sebagian besar diantara mereka tersebut adalah orang yang tidak berdaya dan tidak punya keluarga serta harta, kendatipun sebagian kecil diantara mereka ada yang punya keluarga namun barangkali keluarganya tersebut juga orang yang kurang mampu.

2. *Miskin*

Miskin adalah orang yang memiliki harta atau usaha yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya, tetapi tidak mencukupi (Al Qardawi, 1999).

Antara fakir dan miskin memiliki kesamaan nasib yakni tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya hari ke hari, kendati mereka memiliki rumah dan pakaian yang layak menurut ukuran mereka, kalau kita melihat golongan miskin

untuk hari ini sangat banyak kita temukan, diantaranya para pemulung, anak jalanan, pengemis dan lain sebagainya. Untuk itu mereka berhak atas harta zakat tersebut untuk mencukupi kebutuhan mereka.

Dari pendapat diatas penulis memahami, dalam pemenuhan kebutuhan fakir miskin tersebut, maka zakat yang diberikan kepadanya bukanlah berbentuk konsumtif dalam wujud pemberian uang yang habis dimakan untuk beberapa hari, akan tetapi zakat yang diberikan tersebut dalam bentuk zakat produktif yang mampu menjamin kehidupannya dan masa depannya, hingga mereka tidak lagi meminta bantuan dan uluran tangan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. *Panitia Zakat (AL-Amil)*

Panitia zakat adalah orang yang bekerja memungut zakat, artinya merekalah orang yang diberi wewenang dalam mengurus persoalan zakat ini, mulai dari pemungutan zakat sampai kepada pendistribusiannya.

Dalam menjalankan tugasnya seorang amil zakat harus memenuhi syarat-syarat, diantaranya adalah jujur dan amanah. Mengingat begitu beratnya tugas yang dipikul oleh seorang amil zakat, maka Allah SWT memberikan hak untuk mereka atas harta zakat tersebut. Hak yang diberikan kepada petugas zakat ini dalam bentuk upah/gaji yang wajar yang diambil dari dana zakat tersebut.

4. Muallaf

Muallaf berarti, orang yang hatinya dijinakkan atau dibujuk. Maksudnya adalah orang yang dibujuk hatinya untuk masuk kedalam Islam.

Tujuan muallaf diberikan bagian dari zakat adalah untuk melunakkan hatinya dan menimbulkan simpatiknya terhadap Islam, bahwa Islam tersebut merupakan suatu agama yang sangat memperhatikan kesejahteraan umatnya.

5. Budak (Al-Riqab)

Maksud Al-Riqab di sini adalah budak yang mukatab yang dijanjikan akan merdeka bila membayar sejumlah harta kepada tuannya. Budak yang mukatab disini maksudnya adalah budak yang telah membuat perjanjian dengan tuannya akan membayarkan hutangnya. Maka sangat dianjurkan memberikan zakat kepada mereka, agar mereka mampu lepas dari belenggu tuannya.

Budak yang diberi zakat adalah budak yang muslim. Melihat zaman sekarang sudah tidak adalagi perbudakan, maka jatah mereka sudah tidak ada lagi, dan sebenarnya islam sangat membenci sistem perbudakan ini, karena tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri.

6. Orang yang Berhutang (Al-Gharimun)

Maksud orang yang berhutang disini adalah orang yang mempunyai hutang karena suatu kepentingan bukan kemaksiatan, sedangkan ia tidak mampu untuk membayarnya.

Orang yang berhutang yang termasuk golongan yang berhak atas zakat pada kondisi masyarakat hari ini dapat dicontohkan pengurus mesjid yang berhutang untuk pembangunan mesjid, kemudian pengurus panti sosial yang berhutang untuk kepentingan panti tersebut dan lain sebagainya. Jadi yang berhutang itu adalah orangnya bukan lembaga tersebut, maka mereka berhak atas harta zakat tersebut.

7. *Ibnu Al-Sabil (musafir)*

Ibnu Sabil yaitu orang yang kehabisan bekal dalam bepergian dengan maksud baik, misalnya menuntut ilmu, menyiarkan agama dan sebagainya.

Besarnya zakat untuk musafir ini disesuaikan dengan jumlah yang diperlukan dalam perjalanan ketempat tujuan atau ketempat hartanya. Kalau dilihat hari ini musafir ini dapat kita contohkan seperti anak para penuntut ilmu untuk kebaikan umat yang kekurangan bekal untuk pendidikannya tersebut, maka mereka berhak atas harta zakat tersebut.

8. *Orang-orang yang berjuang di jalan Allah (Fisabilillah)*

Fisabilillah adalah orang-orang yang berjuang dan berperang di jalan Allah guna meninggikan agama Allah, karena itu ia tidak sempat mencari nafkah.

2.1.6 Langkah-Langkah Pendistribusian Zakat

Adapun langkah-langkah pendistribusian zakat produktif adalah sebagai berikut:

1. Pendataan yang akurat, sehingga yang menerima benar-benar orang yang tepat atau membutuhkan.
2. Pengelompokan peserta ke dalam kelompok kecil, homogen baik dari sisi gender, pendidikan, ekonomi dan usia. Dan kemudian dipilih ketua kelompok, diberi pembimbing dan pelatih.
3. Pemberian pelatihan dasar, dalam pelatihan harus berfokus untuk melahirkan pembuatan usaha produktif, manajemen usaha, pengelolaan keuangan usaha dan lain-lain.
4. Pemberian dana. Dana diberikan setelah materi tercapai, dan peserta dirasa telah dapat menerima materi dengan baik.

2.1.7 Zakat dan Ekonomi Makro

Berdasarkan kemampuan membayar zakat, masyarakat dapat di kelompokkan menjadi tiga golongan: Pertama, golongan masyarakat muzakki (golongan masyarakat pembayar zakat). Kedua, golongan masyarakat non mustahiq/muzakki (golongan yang bukan penerima ataupun pemberi zakat). Ketiga, golongan masyarakat mustahiq (golongan penerima zakat).

Pada model konsumsi, golongan mustahiq konsumsi sepenuhnya atau sebagian bersumber dari zakat. Disinilah fungsi pertama dari Negara Islam untuk

menjamin terpenuhinya kebutuhan hidup minimal. Baitul Maal dalam konsep Islam memiliki tugas menjalankan fungsi Negara tersebut dengan cara mengambil kekayaan dari kelompok muzakki untuk di bagikan kepada kelompok mustahik.

Dalam analisa ekonomi makro, kegiatan belanja (konsumsi) merupakan variable yang sangat positif bagi kinerja perekonomian. Ketika perekonomian mengalami stagnasi, seperti terjadi penurunan tingkat konsumsi atau bahkan sampai pada situasi under-consumption, kebijakan utama yang diambil adalah bagaimana dapat menggerakkan ekonomi dengan meningkatkan daya beli masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan daya beli masyarakat menjadi sasaran utama dari setiap kebijakan ekonomi.

Dr. Monzer Kahf, 1999, mengungkapkan bahwa zakat memiliki pengaruh yang positif pada tingkat tabungan dan investasi. Peningkatan tingkat tabungan akibat peningkatan tingkat pendapatan, akan mengakibatkan tingkat investasi juga meningkat. Karena zakat juga dikenakan pada tabungan yang mencapai batas minimal terkena zakat (nisab). Dengan tujuan mempertahankan nilai kekayaannya maka tentu investasi menjadi salah satu jalan keluar bagi para muzakki, sehingga secara otomatis meningkatkan angka investasi secara keseluruhan. Dan investasi adalah bagian yang terpenting dalam pembangunan perekonomian sebuah bangsa. Disamping itu Monzer Kahf juga mengungkapkan bahwa zakat cenderung menurunkan resiko pembiayaan/kredit macet, karena salah satu alokasi dana zakat

adalah menolong orang-orang yang terjebak hutang. Sehingga secara riil, zakat akan menekan tingkat pengangguran (Kahf, 1999 dalam Andrianil, 2011).

Selain itu implementasi konsep dan sistem zakat juga akan dapat mengurangi pengangguran dalam perekonomian melalui tiga mekanisme. Pertama, implementasi zakat itu sendiri membutuhkan tenaga kerja. Kedua, perubahan golongan mustahik yang awalnya tidak memiliki akses pada ekonomi menjadi golongan yang lebih baik secara ekonomi, yang tentu saja bisa meningkatkan angka partisipasi tenaga kerja. Ketiga, multiplier effect munculnya usaha/industry pendukung yang akan menambah lapangan kerja.

2.1.8 Falsafah Zakat Dalam Perspektif Ekonomi

Kehidupan ekonomi pada hakikatnya bermuara pada penentuan status sosial masyarakat, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup seseorang harus mampu menjadi pelaku ekonomi yang bisa beradaptasi, berkompetisi dalam suatu kegiatan ekonomi tersebut.

Dalam kegiatan ekonomi, persoalan yang sangat signifikan adalah masalah kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan seseorang untuk berkompetisi dalam kegiatan ekonomi. Dalam mengatasi masalah kemiskinan ini, Islam memberikan suatu alternative melalui pengelolaan zakat. Dibalik kewajiban zakat tersebut terkandung falsafah dan ajaran-ajaran yang sangat memperhatikan

kesejahteraan masyarakat yang berada dibawah taraf kehidupan yang layak (Mariko, 2004).

Falsafah dari zakat tersebut dapat dilihat dari kandungan firman-firman Allah SWT dan hadis Nabi SAW serta pendapat para ulama yang mensyaratkan bahwa dibalik kewajiban zakat tersebut terkandung ajaran-ajaran serta nilai-nilai luhur yang menjunjung tinggi keadilan dan kesejahteraan dan memberantas kemiskinan.

Sejarah Islam telah membuktikan, betapa zakat itu mampu menjawab persoalan kemiskinan, karena zakat tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam bidang ekonomi. Diantara pengaruh ekonomis dari zakat tersebut adalah (Al Qardawi, 1999):

a. Pengaruh zakat pada usaha produktif

Mengeluarkan zakat kepada lembaga-lembaga yang berhak menerimanya, memiliki pengaruh dibidang ekonomi, karena pengelolaan zakat yang dilakukan lembaga zakat akan berpengaruh terhadap pola pendistribusian zakat produktif dengan menggunakan manajemen yang profesional yang memperhatikan skala prioritas pendistribusiannya.

b. Pengaruh zakat dalam pemerataan pendapatan

Zakat merupakan salah satu alat pemerataan kekayaan dari orang yang memiliki kelebihan harta kepada orang yang dalam kekurangan. Hal ini sesuai

dengan firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-Hasyr 7:*agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu.*

Kandungan dari firman diatas akan terwujud kalau seandainya kesadaran untuk berzakat itu betul-betul ada dalam diri seorang wajib zakat.

c. Pengaruh zakat atas kerja

Melalui pemberian zakat secara produktif akan memicu munculnya semangat kerja bagi mustahiq yang selama ini tidak memiliki usaha dan tidak mampu berusaha, sehingga dengan zakat tersebut akan mendorong kembali semangat kerjanya untuk memperbaiki taraf kehidupannya.

Disamping tiga pengaruh diatas, zakat juga berfungsi sebagai sumber devisa terbesar bagi Negara, termasuk Negara Islam. Zakat meliputi beberapa bidang, diantaranya (Manan, 1995):

1. Bidang moral, berfungsi mengikis habis ketamakan dan keserakahan si kaya
2. Bidang sosial, berfungsi sebagai alat khas yang diberikan Islam untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki.
3. Bidang ekonomi, berfungsi mencengah penumpukan kekayaan yang mengerikan pada tangan segelintir orang.

Hal di atas merupakan gambaran umum dari fungsi dan peran Islam dalam upaya menanggulangi perekonomian masyarakat melalui pensyariaan zakat serta

pengelolaan zakat yang lebih professional. Jumhur ulama berpendapat jika pola perilaku sosial dalam perekonomian disusun menurut ajaran Islam, maka tidak akan ada kesenjangan kekayaan yang ekstrim dalam sebuah masyarakat muslim. Kiranya hal ini dapat dijadikan acuan bagi umat Islam dalam kembali menjunjung tinggi falsafah Islam, lebih khusus dalam kewajiban zakat.

2.2 Kemiskinan

BAPPENAS (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat desa antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab munculnya permasalahan perekonomian masyarakat. Kemiskinan pun merupakan suatu masalah yang ada dalam masyarakat, karena kemiskinan menimpa sebagian dari anggota masyarakat yang ada serta membuat mereka lemah dalam menjalankan partisipasi untuk membangun masyarakat.

Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara baik.

1. Indikator Kemiskinan

Indikator-indikator kemiskinan sebagaimana di kutip dari Badan Pusat Statistik (2010), antara lain sebagai berikut:

- a. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan dan papan)
- b. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi)
- c. Tidak adanya jaminan masa depan (karena tidak adanya investasi untuk pendidikan dan keluarga)
- d. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massa.
- e. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam.
- f. Kurangnya apresiasi dalam kegiatan sosial masyarakat.
- g. Tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencarian yang berkesinambungan.
- h. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.

- i. Ketidakmampuan dan ketidaktergantungan sosial (anak-anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil).

2. Penyebab Kemiskinan

a. Merosotnya standar perkembangan pendapatan per-kapita secara global

Yang penting digaris bawahi disini adalah bahwa standar pendapatan per-kapita bergerak seimbang dengan produktivitas yang ada pada suatu sistem. Jikalau produktivitas berangsur meningkat maka pendapatan per-kapita pun akan naik. Begitu pula sebaliknya, seandainya produktivitas menyusut maka pendapatan per-kapita akan turun beriringan.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kemerosotan standar perkembangan pendapatan perkapita:

1. Naiknya standar perkembangan suatu daerah
2. Politik ekonomi yang tidak sehat
3. Faktor-faktor luar negeri, diantaranya:

- Rusaknya syarat-syarat perdagangan
- Beban hutang
- Kurangnya bantuan luar negeri
- Perang

b. Menurunnya etos kerja dan produktivitas masyarakat

Faktor ini sangat urgen dalam pengaruhnya terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, untuk menaikkan etos kerja dan produktivitas masyarakat harus didukung dengan SDA dan SDM yang bagus, serta jaminan kesehatan dan pendidikan yang bisa dipertanggung jawabkan dengan maksimal.

c. Biaya kehidupan yang tinggi

Meningkatnya biaya kehidupan disuatu daerah adalah sebagai akibat dari tidak adanya keseimbangan pendapatan atau gaji masyarakat. Tentunya kemiskinan adalah konsekuensi logis dari realita diatas. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya tenaga kerja ahli, lemahnya peranan wanita didepan public dan banyaknya pengangguran.

d. Pembagian subsidi pemerintah yang tidak merata

Hal ini selain menyulitkan akan terpenuhinya kebutuhan pokok dan jaminan keamanan untuk para warga miskin, juga secara tidak langsung mematikan sumber pemasukan warga. Bahkan disisi lain rakyat miskin masih terbebani oleh pajak Negara.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sartika (2008), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh jumlah dana zakat yang disalurkan terhadap pendapatan mustahik.

Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah zakat yang di salurkan terhadap pendapatan mustahik. Ini berarti bahwa jumlah zakat yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan mustahik. Berdasarkan hasil analisis data dari variabel jumlah dana (zakat) yang disalurkan dan variabel pendapatan mustahiq ditemukan besarnya pengaruh variabel jumlah dana (zakat) yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq sebesar 10,2 %, yang berarti sebesar 89, 8% dari pendapatan mustahiq dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu dari hasil uji parsial yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa koefisien konstanta (b) dan koefisien variabel X (dana yang disalurkan) sama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan mustahiq.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farkhani (2008), mengenai Zakat (pajak agama) untuk kesejahteraan umat. Menyatakan bahwa Zakat (pajak Negara Islam) menjadi salah satu instrument sistem ekonomi islam, yang harus dikelola dengan baik, atas prinsip akuntabel, transparan dan professional, sehingga hikmah dan terutama fungsi sosial dari zakat berupa terciptanya kesejahteraan umat dapat terwujud. Untuk itu yang perlu diperhatikan agar tujuan zakat yang juga tercantum dalam Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, pemerintah di wakili oleh BAZ dan LAZ harus mengerti langkah-langkah apa yang diprioritaskan, baik dalam pengumpulan maupun pendistribusian dana zakat. Apabila zakat beserta instrument ekonomi Islam lainnya dioptimalkan dalam pengelolaan dan tepat dalam peruntukan dan pendistribusiannya sesuai dengan syariah, problem

kemiskinan umat Islam Indonesia lambat laun akan mengecil bahkan hilang sama sekali.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alim, N (2010), tentang Peran Zakat Bagi Kondusifnya Suatu Perekonomian dalam Mensejahterakan Masyarakat Sebagai Alternatif Pajak. Zakat merupakan poros dan pusat keuangan Negara Islam. Zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan pada sikaya. Dalam bidang sosial zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan islam untuk menghapus kemiskinan. Dalam bidang ekonomi zakat mencengah penumpukan kekayaan. Zakat memainkan peran penting dan signifikan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan serta berpengaruh nyata pada tingkah laku konsumen. Jurnal ini membahas seberapa meratakah distribusi pendapatan mustahiq terhadap jumlah zakat yang di salurkan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa zakat lebih efektif peranannya dalam membangun ekonomi bangsa yaitu dalam hal mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Zakat terdapat ketentuan bahwa ia bersifat tetap dan terus-menerus, ia tetap eksis selama eksisnya agama islam dan umatnya. Tidak ada pihak atau seseorang, misalnya penguasa dapat menghapus zakat, sebab zakat memiliki posisi seperti shalat, ia bersifat abadi hingga akhir zaman. Sementara pajak tidak bersifat abadi dan tetap, karena pajak dapat saja dikurangi, dinaikkan dan dihapuskan sangat tergantung kepada penguasa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andrianil (2011), tentang Peranan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Penerima Dana Zakat di LAZ PT.PLN (Persero) Kantor Wilayah Sumbar. Dalam skripsi tersebut membahas bagaimana pengaruh jumlah dana zakat yang disalurkan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh mustahik setelah zakat zakat. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara jenis usaha dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan mustahik. Berdasarkan hasil analisis data dari variable jumlah dana zakat yang disalurkan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable pendapatan mustahiq. Besar pengaruh variable jumlah zakat yang disalurkan, jenis pekerjaan serta jumlah tanggungan terhadap pendapatan mustahik sebesar 63.5% yang berarti sebesar 36.5% dari pendapatan mustahik dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Taher (2005), tentang Zakat dalam Kerangka Ekonomi Islam, Sebuah Alternatif Peningkatan Kesejahteraan. Penelitian ini membahas apakah zakat dalam sistem ekonomi islam dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa zakat sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam yang pada dasarnya dapat meningkatkan kesejahteraan apabila terdapat pekerjaan, produksi, pendapatan dan menghindari riba. Pendapatan masyarakat akan meningkat dengan dana zakat apabila pemerintah menaikkan tingkat produktifitas dengan memberikan

pekerjaan tetap kepada yang miskin, sehingga tercipta arus income secara terus menerus. Karena diberikannya dana zakat, masyarakat mempunyai kesempatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi dan efisiensi kerja mereka dengan memperbaiki fasilitas perumahan, pelayanan kesehatan, lembaga pendidikan dan sejumlah pembiayaan serupa yang tujuannya sama. Dan perlu di barengi dengan kesadaran yang tinggi untuk berzakat, yang ditunjang oleh amil yang amanah dan professional dalam mengelola zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Felani (2005), membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi penerimaan zakat di kota Palembang. Dalam penelitian tersebut terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengeluaran zakat oleh para muzaki, yaitu tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, serta pemahaman masyarakat tentang zakat tersebut. Ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan zakat di kota Palembang. Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,536 berarti terdapat hubungan yang erat antara variabel penerimaan zakat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,287 yang berarti tingkat pendapatan mempengaruhi penerimaan zakat sebesar 28,7 persen. Sedangkan tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat sangat berpengaruh terhadap kecenderungan untuk membayar zakat sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan zakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitik beratkan pada bagaimana pengaruh jumlah dana zakat yang disalurkan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan mustahik terhadap jumlah pendapatan yang di peroleh oleh mustahik setelah zakat pada penerimaan dana zakat di BAZ Kec.Padang Ganting.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data utama diperoleh dengan terjun langsung kelapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu mustahiq yang menerima zakat dari BAZ Kec.Padang Ganting. Data primer ini meliputi karakteristik personal seperti pendidikan, umur, jumlah tanggungan dan jenis kelamin serta status ekonomi yang dilihat dari pendapatan dan jenis pekerjaan.

Data sekunder merupakan data penelitian tidak langsung melalui media perantara yang umumnya berupa buku-buku bacaan, jurnal, artikel dan catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Daerah yang dipilih untuk penelitian ini adalah di Kec. Padang Ganting Kab. Tanah Datar. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

1. Metode Wawancara

Dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan pengurus Badan Amil Zakat dan tokoh masyarakat dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang menerima zakat (mustahik) dari BAZ Kec. Padang Ganting. Responden yang diteliti sebanyak 50 orang yang menerima dana zakat pada periode April 2010 s/d juni 2011 di BAZ Kec. Padang Ganting.

2. Observasi pengamatan

Yaitu, dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah zakat yang disalurkan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan mustahik terhadap pendapatan mustahik setelah zakat adalah metode regresi linier berganda, kemudian pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17,0. Model yang digunakan oleh penulis mengikuti model yang digunakan oleh Sartika (2008) dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap*

Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. Tetapi penulis menambahkan 2 variabel bebas di dalam penelitian ini. Persamaan yang digunakan untuk melihat pengaruh jumlah zakat yang disalurkan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan mustahik terhadap pendapatan mustahik setelah zakat, dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = jumlah pendapatan mustahik

X₁ = jumlah dana zakat yang disalurkan

X₂ = jenis usaha mustahik

X₃ = Jumlah tanggungan

a = konstanta

b₁... b₂ = koefisien masing-masing variable bebas

e = error term

3.4.2 Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut ialah:

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variable dependennya adalah jumlah pendapatan mustahik yang telah menerima zakat.

2. Variabel Independen (X)

a) Jumlah zakat yang diberikan kepada mustahiq (X₁). Dihitung dalam satuan rupiah.

- b) Jenis usaha (X_2) adalah usaha yang dilakukan oleh mustahik. Dalam hal ini penulis akan mengukur jenis usaha mustahik dengan menggunakan dummy, dimana 0 = sektor jasa/ dagang dan 1 = sektor Rill (menghasilkan produk).
- c) Jumlah tanggungan (X_3) adalah berapa jumlah orang yang ditanggung oleh setiap mustahik. Dalam hal ini diukur dengan menggunakan dummy, dimana 0 = jumlah tanggungan ≤ 3 orang dan 1 = jumlah tanggungan ≥ 4 orang.

3.4.3 Pengujian Hipotesis Statistik

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 atau koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel independen terhadap naik turunnya variabel devenden, nilai R^2 didapat dengan menggunakan model sebagai berikut (Walpole, 1992):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Koefisien determinasi (R^2) nilainya adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), jika R^2 mendekati 1, berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel dependen.

3.4.3.2 Uji F (F- Test)

Yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen jika nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, dan begitu sebaliknya jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Nilai F hitung didapat dengan menggunakan model sebagai berikut (Walpole, 1992):

$$F - \text{test} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien penentu berganda

K = jumlah variabel

n = jumlah data pengamatan

3.4.3.3 Uji t (t- test)

Untuk mengetahui tingkat keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas dilakukan uji t atau t test. Secara statistik rumus yang digunakan untuk menghitung uji t ini adalah:

$$t = \frac{b_1}{S_0 b_1}$$

Dimana:

t = nilai mutlak penguji

b_1 = parameter yang ditaksir

S_0 = Standar error b_1

Apabila nilai t-tes diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel, maka parameter adalah signifikan. Nilai t-test akan bertanda positif bila koefisien regresi variabel

dependen ditemukan positif. Demikian sebaliknya bila koefisien regresi variabel dependen ditemukan negatif berarti nilai t-test juga negatif (Lians, 1994).

3.4.4 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik adalah pengujian terhadap beberapa asumsi klasik yang dilakukan untuk melihat apakah suatu model dikatakan baik dan efisien. Gujarati (2003) mengemukakan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk suatu hasil estimasi regresi linear agar hasil tersebut dapat dikatakan baik dan efisien.

Adapun asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain:

1. Model regresi adalah linier, yaitu linier di dalam parameter.
2. Residual variabel pengganggu mempunyai nilai rata-rata nol (zero mean value disturbance).
3. Homokesdisitas atau varian dari μ_i adalah konstan.
4. Tidak ada autokorelasi antara variabel pengganggu.
5. Kovarian antara μ_i dan variabel independen (x_i) adalah nol.
6. Jumlah data (observasi) harus lebih banyak dibandingkan dengan jumlah parameter yang akan diestimasi.
7. Tidak ada multikolinearitas.
8. Variabel pengganggu harus berdistribusi normal.

Berdasarkan kondisi di atas maka perlu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

3.4.4.1 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini, dapat diketahui dengan cara melihat nilai inflation factor (VIF). Operasionalnya, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2005).

3.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2005). Uji Heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot. Uji grafik dilakukan dengan membaca pola Scatterplot. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu pada Scatterplot, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model regresi harus diperbaiki.

3.4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus

dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2005).

3.4.5 Uji Beda T- Paired

Uji t-paired digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berhubungan. Maksudnya di sini adalah sebuah sampel tetapi mengalami proses pengukuran maupun perlakuan yang berbeda. Uji ini dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left\{ \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right\} \left\{ \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right\}}}$$

Output tersebut dapat dilihat dari nilai t dan sig. (2-tailed) nya. Kesimpulan dapat diambil melalui penerimaan dan penolakan hipotesis yang diusulkan jika sebagai acuan H_0 , maka:

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai p-value pada kolom sig. (2-tailed) > level of significant (α).
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai p-value pada kolom sig. (2-tailed) < level of significant (α).

Jika H_a dijadikan acuan sebagai penerimaan atau penolakan hipotesis, maka:

1. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai p-value pada kolom sig. (2-tailed) > level of significant (α).

2. H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai p-value pada kolom sig. (2-tailed) < level of significant (α).

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0 : bi = 0$, H_0 diterima ($t_{hitung} < t_{tabel}$) artinya tidak ada perbedaan antara rata-rata pendapatan sebelum zakat dengan pendapatan sesudah zakat.

$H_a : bi \neq 0$, H_a diterima ($t_{hitung} > t_{tabel}$) artinya ada perbedaan antara rata-rata pendapatan sebelum zakat dengan pendapatan sesudah zakat



BAB IV

GAMBARAN UMUM BAZ KEC. PADANG GANTING

4.1 Profil BAZ Kec. Padang Ganting

Kecamatan Padang Ganting terletak ±22 km dari kota Batusangkar dengan luas wilayah ± 45,22 Km. Kecamatan Padang Ganting berbatasan pada sebelah Utara dengan Nagari Tanjung Barulak Kec. Tj. Emas, sebelah Timur berbatasan Kota Sawah lunto, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Pasalian / Kota Solok, dan sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Saruaso Kec. Tj. Emas.

Berdasarkan hasil alokasi Survei Penduduk Antar Sensus Tahun 2010 jumlah Penduduk Kecamatan Padang Ganting ini berjumlah 10.672 jiwa, yang terdiri dari 4.725 orang Laki-laki dan 5.947 orang Perempuan. Sedangkan kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat adalah 85,05% Bertani, 9,31% Wiraswasta, 2,05% Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 3,60% lain-lain.

Pengelolaan dana zakat di Kec. Padang Ganting telah memiliki beberapa lembaga dan badan pengelolaan zakat yang diantaranya adalah BAZ Kec. Padang Ganting. BAZ Kec. Padang Ganting ini didirikan pada tahun 2009. Tujuan didirikan BAZ ini adalah untuk menghimpun dana dari muzakki dan mendistribusikannya kepada mustahik. Dengan adanya pendistribusian zakat ini kepada mustahik, diharapkan bisa menciptakan kesejahteraan dan ketentraman didalam masyarakat.

Untuk mendirikan BAZ Kec. Padang Ganting, tidak cukup hanya dengan partisipasi dari pemerintah saja tetapi juga mengikutsertakan masyarakat, untuk itu diundanglah aparat pemerintahan Kec. Padang Ganting seperti para wali jorong, ulama, pengusaha/wiraswasta, muzakki, tokoh masyarakat dan ninik mamak. Maka diadakan rapat bersama di kantor Camat Padang Ganting untuk mendirikan BAZ dengan mengikuti petunjuk yang ada.

Dalam rapat ini disepakati untuk membentuk BAZ dan langsung memilih kepengurusannya. Adapun susunan kepengurusan yang dimiliki oleh BAZ Kec. Padang Ganting ini terdiri atas:

a. Dewan Pertimbangan

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekretaris
4. Anggota

b. Badan Pelaksana

1. Ketua
2. Sekretaris
3. Bendahara
4. Divisi-divisi

c. Komisi Pengawas

1. Ketua
2. Sekretaris
3. Anggota

Dari struktur kepengurusan yang dimiliki BAZ tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap pengurus mempunyai fungsi dan tugas yang berbeda-beda, mulai dari menghimpun dana zakat dari muzakki, kemudian mendistribusikannya kepada mustahik. Adapun fungsi dan tugas dari masing-masing pengurus BAZ Kec. Padang Ganting adalah:

a. Dewan Pertimbangan

Dewan pertimbangan merupakan suatu dewan yang memberikan pertimbangan, berupa fatwa, saran dan rekomendasi tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.

Tugas dan fungsi dewan pertimbangan:

- a) Menetapkan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat bersama Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana.
- b) Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas
- c) Menampung, mengolah dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan zakat.

Dewan Pertimbangan terdiri dari:

1. Ketua

Tugas dari ketua adalah:

- a) Memberikan saran dan pertimbangan tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat

- b) Memberikan pertimbangan-pertimbangan akan kebijakan- kebijakan pengumpulan, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan dana zakat
- c) Memberikan penilaian pertanggung jawaban dan laporan hasil kerja Badan Pelaksana dan hasil pemeriksaan Komisi Pengawas
- d) Menampung, mengelola dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan zakat.

2. Wakil Ketua

Tugas wakil ketua adalah:

- a) Membantu Ketua Dewan Pertimbangan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah ditetapkan
- b) Menyelenggarakan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat
- c) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh ketua
- d) Mewakili ketua apabila berhalangan dalam melaksanakan tugas sehari-hari
- e) Dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada Ketua Dewan Pertimbangan.

3. Sekretaris

Tugas sekretaris meliputi:

- a) Melaksanakan kegiatan ketatausahaan

- b) Menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan untuk pengembangan pengelolaan zakat dan mempersiapkan laporan
- c) Menyediakan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan sehari-hari
- d) Melaksanakan tugas lain dari Ketua Dewan

4. Anggota

Tugas dari anggota adalah:

- a) Memberikan masukan kepada ketua tentang pengembangan pengelolaan zakat
- b) Membantu pelaksanaan tugas Dewan Pertimbangan
- c) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua

b. Badan Pelaksana

Badan pelaksana merupakan suatu badan yang melaksanakan kebijakan Badan Amil Zakat dalam program pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.

Tugas dan fungsi Badan Pelaksana ini adalah:

- a) Membuat rencana kerja yang meliputi rencana pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat
- b) Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan
- c) Menyusun laporan tahunan

- d) Menyusun laporan pertanggung jawaban kepada pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat sesuai tingkatannya
- e) Bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama Badan Amil Zakat.

Badan Pelaksana ini terdiri atas:

1. Ketua

Tugas dari ketua adalah:

- a) Melaksanakan garis kebijakan BAZ dalam program pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan
- b) Memimpin pelaksanaan program-program Badan Amil Zakat
- c) Merencanakan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat
- d) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada DPRD Tingkat II dan Bupati/Walikota

2. Sekretaris

Tugas dari sekretaris adalah:

- a) Melaksanakan administrasi umum
- b) Menyediakan bahan untuk pelaksanaan kegiatan BAZ serta mempersiapkan bahan laporan
- c) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
- d) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Ketua

3. Bendahara

Tugas bendahara antara lain:

- a) Mengelola seluruh asset dana zakat
- b) Melaksanakan pembukuan dan pelaporan keuangan
- c) Menerima tanda bukti penerimaan, pendistribusian dan pendayagunaan dari bidang pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- d) Menyusun dan menyampaikan laporan berkala atas penerimaan dan penyaluran dana zakat
- e) Mempertanggung jawabkan dana zakat dan dana lainnya

4. Divisi – divisi

Badan Pelaksana ini mempunyai 4 divisi, yaitu:

- a) Divisi Pengumpulan

Adapun tugas dan fungsi dari divisi pengumpulan ini adalah:

- 1) Melaksanakan pendataan muzakki yang ada di Kec. Padang Ganting
- 2) Menyampaikan surat-surat yang berisi himbauan kepada para muzakki supaya membayar zakat kepada BAZ sesuai syariah Islam dan Undang – undang yang berlaku
- 3) Mencatat informasi dan masalah yang ditemui dilapangan dilanjutkan dengan pembahasan bila perlu dengan organisasi yang terkait lainnya

b) Divisi Pendistribusian

Adapun tugas dan fungsi dari divisi Pendistribusian adalah:

1) Melaksanakan pendaftaran para mustahik yang ada di Kec.

Padang Ganting

2) Merencanakan bentuk/macam bantuan produktif yang akan diberikan sesuai dena BAZ yang ada

3) Mendistribusikan dana zakat kepada mustahik

c) Divisi Pendayagunaan

Tugas dan fungsi divisi pendayagunaan ini adalah:

1) Mengikat para penerima zakat dengan surat perjanjian yang dikuatkan oleh lurah dan camat setempat

2) Memonitor dan mengevaluasi usaha yang dilakukan oleh para penerima bantuan sehingga terpelihara dan dapat berkembang dengan baik

d) Divisi Pengembangan

Adapun tugas dari divisi pengembangan ini adalah:

1) Meminta kesediaan kantor/dinas/instansi dan lembaga pertemuan masyarakat lainnya untuk menerima sosialisasi BAZ

2) Menghimbau para muzakki untuk dapat menyalurkan zakatnya kepada BAZ

c. Komisi Pengawas

Komisi pengawas merupakan suatu badan yang melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana.

Adapun tugas dan fungsi Komisi Pelaksana ini adalah:

- a) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah diencanakan
- b) Mengawasi pelaksanaan kebijakan – kebijakan yang telah ditetapkan
- c) Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pelaksana yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan
- d) Melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syariah dan peraturan perundang-undangan.

Komisi Pengawas terdiri dari:

1) Ketua

Tugas ketua adalah:

- a) Mengawasi pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat
- b) Menunjuk akuntan untuk memeriksa pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat
- c) Mempertanggung jawabkan dan melaporkan kerjanya kepada Dewan Pertimbangan

2) Sekretaris

Tugas sekretaris adalah:

- a) Melaksanakan tugas ketatausahaan dibidang pengawasan

- b) Menyiapkan bahan – bahan untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan dana BAZ serta mempersiapkan bahan laporannya
- c) Menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan
- d) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

3) Anggota

Tugas anggota adalah:

- a) Melaksanakan tugas operasional pengawasan
- b) Membantu pelaksanaan tugas Komisi Pengawasan
- c) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
- d) Dalam menjalankan tugasnya, anggota bertanggung jawab kepada Ketua Komisi Pengawas.

Sejak berdirinya lembaga ini langsung menjalankan tugasnya dengan menghimpun dana zakat dari para PNS yang ada di Kec. Padang Ganting dan muzakki lainnya. Setelah dana terkumpul barulah lembaga ini memberikan dana zakat tersebut kepada mustahik, yaitu kepada masyarakat miskin, dan kepada siswa-siswi yang berprestasi tetapi orang tuanya kurang mampu khususnya yang tinggal di Kec. Padang Ganting.

4.2 Teknik Pengumpulan Dana Zakat di BAZ Kec. Padang Ganting

1. Individu yang wajib mengeluarkan zakat

Dalam hal pengumpulan dana zakat, BAZ Kec. Padang Ganting masih terfokus pada penghimpunan dana zakat yang bersumber dari Pegawai Negeri Sipil

(PNS). Hal ini disebabkan oleh masalah pemungutan zakat yang dilakukan melalui intansi-intansi pemerintah masih bersifat himbauan, walaupun pada dasarnya telah ada undang-undang resmi mengenai pengelolaan zakat oleh pihak pemerintah melalui lembaga atau badan pengumpul dan penyalur dana zakat. Sampai saat ini, BAZ Kec. Padang Ganting baru mampu menghimpun dana zakat yang berasal dari pegawai negeri yang berada di lingkungan Kec. Padang Ganting.

Sementara untuk dana zakat yang berasal dari masyarakat, BAZ belum mampu mengkoordinasi dana tersebut secara kolektif, dikarenakan pada umumnya masyarakat masih suka menyerahkan zakatnya secara langsung kepada mustahik zakat dilingkungannya sendiri.

2. Prosedur pengumpulan dana zakat

Dalam proses pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh pihak BAZ untuk mempermudah para muzakki, yaitu Badan Pelaksana pergi menemui pegawai negeri yang bersangkutan untuk meminta dana zakat yang wajib dikeluarkan. Dan pegawai negeri tersebut menghitung sendiri jumlah zakat yang harus dikeluarkannya dan menyerahkannya langsung kepada BAZ atau badan pelaksana yang datang.

3. Kekayaan yang wajib dikeluarkan dan besar zakatnya

Pada awal berdirinya BAZ, dana zakat yang diserahkan oleh para muzakki berupa zakat, infak dan sedakah (ZIS). Hal ini sesuai dengan surat edaran Gubernur Sumatera Barat mengenai zakat, infak dan sedekah yang harus dikeluarkan oleh Pegawai Negeri Sipil. Zakat yang harus dikeluarkan yaitu sebanyak 2,5% dari

pendapatan bruto mereka, yang dibayarkan setiap bulan dari penghasilannya selama satu bulan dan disalurkan kepada BAZ.

4.3 Teknik pendistribusian dana zakat BAZ Kec. Padang Ganting

Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan dana zakat, setelah dana zakat selesai dihimpun dari muzakki, pihak pelaksana BAZ menyerahkannya kepada bendahara BAZ. Untuk periode penyaluran dana zakat ini, penyaluran dilakukan dua kali dalam setahun.

Dana zakat yang telah terkumpul tersebut segera diberikan kepada mustahik. Pihak BAZ akan melakukan pendataan mustahik zakat dengan cara melakukan kerja sama dengan berbagai pihak terkait seperti camat, lurah/jorong, dan cadiak pandai untuk mendata seluruh mustahik zakat yang berada diluar jangkauan pengurus BAZ. Setelah data mustahik selesai dihimpun, maka dana zakat yang ada dikelompokkan menurut golongan-golongan yang akan menerima zakat.

Bila dalam ketentuan, ada delapan golongan yang berhak menerima zakat, maka pada BAZ Kec. Padang Ganting mustahik zakat lebih diprioritaskan kepada tiga golongan saja, yaitu:

1. Fakir

Dalam menentukan kategori mustahik yang termasuk kedalam golongan fakir, BAZ lebih mengutamakan kepada orang-orang yang tidak mampu melakukan suatu usaha, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Miskin

Miskin menurut BAZ Kec. Padang Ganting lebih ditujukan kepada individu-individu yang masih produktif, tetapi tidak memiliki modal untuk melakukan usaha yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain tidak memiliki modal, syarat lain yang ditentukan oleh BAZ adalah mereka termasuk kedalam keluarga pra sejahtera.

3. Ibnu Sabil

Dalam hal ini, Ibnu Sabil menurut BAZ Kec. Padang Ganting adalah para pelajar yang membutuhkan biaya untuk melanjutkan studinya.

Badan Amil Zakat (BAZ) Kec. Padang Ganting memiliki pertimbangan tersendiri dalam pembagian zakat yang hanya diberikan kepada golongan fakir dan miskin ini, hal ini disebabkan karena kedua golongan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kemiskinan, yang terjadi di masyarakat. Untuk itu dengan menyalurkan dana zakat kepada fakir dan miskin ini, diharapkan mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih layak, yang pada akhirnya angka kemiskinan yang terjadi di masyarakat dapat berkurang. Sementara pemberian dana zakat kepada Ibnu Sabil lebih ditujukan untuk peningkatan mutu sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kec. Padang Ganting.

Dalam pendistribusian dana zakat kepada mustahik, zakat yang disalurkan oleh pihak Baz dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Kategori zakat yang bersifat konsumtif

Zakat yang diberikan untuk yang bersifat konsumtif diberikan kepada mustahik zakat yang tidak mampu untuk berusaha, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mustahik dan mengembangkan dana zakat tersebut. Namun pihak BAZ tetap menghimbau, agar dana zakat tersebut dapat juga dijadikan usaha, walaupun nantinya hanya untuk konsumsi pribadi mustahik.

2. Kategori zakat yang bersifat produktif

Dana zakat yang bersifat produktif, diberikan kepada mustahik golongan miskin yang ingin melakukan usaha atau melanjutkan usaha yang telah ada yang nantinya dapat memperbaiki taraf kehidupannya, atau bahkan dapat menjadi muzakki. Selama ini BAZ Kec. Padang Ganting telah banyak memberikan modal untuk usaha produktif bagi mustahik, antara lainnya modal untuk pedagang kecil-kecilan (yang menjual kebutuhan sehari-hari, yang menjual miso dan gorengan), dan modal berupa hewan ternak (ternak lele, kambing dan itik). Modal yang diberikan ini berupa uang tunai, yang dapat digunakan oleh mustahik untuk membeli kebutuhan dan perlengkapan dagangnya dan hewan ternak untuk mustahik yang akan mengembangkan usahanya dalam bentuk peternakan.

Dalam penyaluran dana zakat yang bersifat produktif ini, dana yang disalurkan hanya satu kali saja. Dan untuk penyaluran berikutnya akan di data lagi mustahik lainnya.

Dana zakat yang diberikan oleh pihak BAZ kepada setiap mustahik jumlahnya berbeda-beda, tergantung kepada jenis usaha apa yang mustahik lakukan. Hal ini berdasarkan keterangan dari mustahik yang menjadi responden penulis. Ada beberapa mustahik yang menerima dana zakat dalam bentuk hewan ternak berupa itik, ada yang mendapatkan sebanyak 30 ekor ($35000 \times 30 = 1.050.000$) dan ada juga yang sebanyak 40 ekor (1.400.000). Begitu juga dengan modal usaha, ada mustahik yang memperoleh dana zakat sebesar Rp 750.000 dan ada juga sebesar Rp 850.000, hal ini disesuaikan dengan kemampuan mustahik dalam mengembangkan usahanya tersebut.

Dalam hal ini penulis melihat, bahwa dana zakat yang disalurkan lebih banyak kepada sektor produktif. Hal ini bertujuan agar mustahik yang diberikan dana zakat dapat meningkatkan taraf kehidupannya dengan melakukan usaha yang dapat memberikan penghasilan secara terus menerus. Yang pada akhirnya status mustahik akan berubah menjadi muzakki.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

5.1.1 Gambaran Umum Mustahik

1. Karakteristik Mustahik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, karakteristik mustahik dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan jumlahnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1
Karakteristik Mustahik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	25	50
2	Perempuan	25	50
Jumlah		50	100

Sumber : data lapangan yang diolah, 2011

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada tabel 5.1 diketahui bahwa dari 50 mustahiq yang diteliti, 50 % adalah Laki-laki dan 50 % lagi Perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah mustahik yang menerima zakat dari BAZ Kec. Padang Ganting antara laki-laki dan perempuan sama.

2. Karakteristik mustahik berdasarkan tingkat umur

Berdasarkan umur responden, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Penyebaran data berdasarkan kelompok umur mustahik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Karakteristik mustahik berdasarkan Jenis kelamin
dengan Pengelompokan Umur

No	Jenis Kelamin	Kelompok Umur						Total	
		< 40		41 – 50		51 – 60			
		F	%	F	%	F	%	f	%
1	Laki – laki	5	20	16	64	4	16	25	100
2	Perempuan	4	16	18	72	3	12	25	100
Jumlah		9	18	34	68	7	14	50	100

Sumber : data lapangan yang diolah, 2011

Berdasarkan hasil survey lapangan, pada tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa dari 25 orang mustahik yang berjenis kelamin laki-laki diantaranya 20 % berumur kurang dari 40 tahun, 64% berumur antara 40–50 tahun, dan 16% berumur antara 51-60 tahun. Sedangkan 25 orang mustahik dari perempuan, 16% berumur dibawah 40 tahun, 72% berumur antara 41–50 tahun, dan 12% berumur antara 51–60 tahun. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa dari 50 orang mustahik yang diteliti sebagian besar mustahik yang menerima penyaluran zakat adalah yang berumur antara 41–50 tahun yaitu 68%.

3. Karakteristik Mustahik berdasarkan status perkawinan

Berdasarkan status perkawinan responden, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Penyebaran data berdasarkan status perkawinan mustahik dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 5.3
Karakteristik Mustahik berdasarkan Jenis kelamin
dengan pengelompokan status perkawinan

No	Jenis Kelamin	Status Perkawinan						Total	
		Belum Menikah		Menikah		Cerai		F	%
		F	%	F	%	f	%		
1	Laki – laki	0	0	21	84	4	16	25	100
2	Perempuan	0	0	18	72	7	28	25	100
Jumlah		0	0	39	78	11	22	50	100

Sumber : data lapangan yang diolah, 2011

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa dari 25 orang mustahik yang berjenis kelamin laki-laki, 84% diantaranya berstatus menikah dan 16% berstatus cerai/ duda. Sedangkan dari 25 orang mustahik perempuan, 72% berstatus menikah dan 28% berstatus cerai/janda. Hal ini menunjukkan bahwa dari 50 orang mustahik yang diteliti, sebagian besar para mustahik yang mendapatkan penyaluran dana zakat di BAZ Kec. Padang Ganting adalah berstatus menikah, yaitu sebanyak 78%.

4. Karakteristik mustahik berdasarkan Usaha

Jenis usaha mempengaruhi pendapatan mustahik. Berdasarkan jenis usaha karakteristik mustahik dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 5.4
Karakteristik mustahik berdasarkan jenis usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Sektor Jasa/ dagang	39	78
2	Sektor Rill	11	22
Jumlah		50	100

Sumber : data lapangan yang diolah, 2011

Dari tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar mustahik pada BAZ Kec. Padang Ganting memiliki usaha di sektor jasa/dagang yaitu sebesar 78% yang meliputi profesi sebagai petani, buruh, tukang ojek, penjual kebutuhan sehari-hari dan ibu rumah tangga. Sedangkan sisanya sebanyak 22% adalah mustahik yang memiliki usaha disektor rill, yang meliputi profesi sebagai penjual goreng dan penjual miso.

5. Karakteristik mustahik berdasarkan jumlah tanggungan

Berdasarkan jumlah tanggungan, karakteristik mustahik dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 5.5

Karakteristik mustahik berdasarkan jumlah tanggungan

No	Jumlah Anak	Frequency	Percent
1	≤ 3	41	82
2	≥ 4	9	18
Jumlah		50	100

sumber : data lapangan yang diolah, 2011

Dari tabel 5.5 diketahui bahwa sebagian besar mustahik memiliki jumlah tanggungan kurang atau sama dengan 3 orang yaitu sebanyak 82%, dan yang memiliki jumlah tanggungan lebih atau sama dengan 4 orang sebanyak 18%.

6. Karakteristik mustahik berdasarkan keinginan

Faktor-faktor yang menyebabkan mustahik ingin memperoleh dana zakat beraneka ragam. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, peneliti mengelompokkan faktor-faktor yang menyebabkan mustahik ingin memperoleh dana zakat dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.6
Faktor – faktor yang menyebabkan mustahik
ingin memperoleh dana zakat

No	Faktor – faktor	frequency	Percent
1	Bayar Hutang	13	26
2	Ingin Bantuan	9	18
3	Modal Usaha	28	56
Jumlah		50	100

sumber : data lapangan yang diolah, 2011

Berdasarkan penyebaran kuisioner pada 50 orang mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting, sebagian besar yaitu sebanyak 56% mustahik ingin memperoleh dana zakat untuk digunakan sebagai modal usaha, sedangkan 26% mustahik ingin memperoleh dana zakat untuk membayar hutang mereka, dan 18% lagi mustahik ingin memperoleh dana zakat kerana sekedar ingin mendapatkan bantuan saja.

5.2 Analisa Regresi Berganda

Setelah mengetahui jumlah dana zakat yang disalurkan untuk kegiatan produktif dan pendapatan mustahik maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel jumlah dana zakat yang disalurkan oleh BAZ Kec. Padang Ganting terhadap pendapatan mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting. Selain itu juga untuk mengetahui apakah jenis usaha mustahik juga mempengaruhi pendapatan mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting.

Analisis regresi berganda ini dilakukan dengan bantuan program Windows SPSS 17. Hasil analisis tersebut seperti terlihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 5.7
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	166544.757	50043.312		3.328	.002
Dana yang disalurkan	.433	.044	.829	9.911	.000
Jenis usaha	54445.466	28786.113	.158	2.891	.005
Jumlah tanggungan	14485.863	29838.186	.040	2.485	.038

Sumber : data yang diolah, 2011

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 17.0, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 166544.757 + 0.433X_1 + 54445.466X_2 + 14485.863X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 166544.757; artinya jika Dana yang disalurkan (X_1), Jenis usaha (X_2) dan Jumlah tanggungan (X_3) nilainya adalah 0, maka Pendapatan setelah zakat (Y) adalah sebesar Rp 166544.757.
- Koefisien regresi variabel Dana yang disalurkan (X_1) sebesar 0.433; artinya jika dana yang disalurkan mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan setelah zakat akan meningkat sebesar Rp 0.433 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Jenis usaha (X_2) sebesar 54445.466; artinya jika jenis usaha mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan setelah zakat akan meningkat sebesar Rp 54445.466 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi variabel Jumlah tanggungan (X_3) sebesar 14485.863; artinya jika jumlah tanggungan mengalami penambahan 1%, maka pendapatan setelah zakat akan meningkat sebesar Rp 14485.863 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat juga dijelaskan rata-rata pendapatan mustahik setelah zakat perbulannya, berdasarkan kombinasi antara jenis usaha, jumlah tanggungan dengan jumlah dana yang disalurkan sama, yaitu :

- ❖ Rata-rata pendapatan mustahik setelah zakat yang bekerja di sektor jasa / dagang yang memiliki jumlah tanggungan ≤ 3 adalah

$$= 166544.757 + 0.433 = \text{Rp } 166.545,19$$
- ❖ Rata-rata pendapatan mustahik setelah zakat yang bekerja di sektor riil yang memiliki jumlah tanggungan ≤ 3 adalah

$$= 166544.757 + 54445.466 + 0.433 = \text{Rp } 220.990,656$$
- ❖ Rata-rata pendapatan mustahik setelah zakat yang bekerja di sektor jasa/dagang yang memiliki jumlah tanggungan ≥ 4 adalah

$$= 166544.757 + 14485.863 + 0.433 = \text{Rp } 181.031,053$$
- ❖ Rata-rata pendapatan mustahik setelah zakat yang bekerja disektor rill yang memiliki tanggungan ≥ 4 adalah

$$= 166544.757 + 54445.466 + 14485.863 + 0.433 = \text{Rp } 235.476,519$$

Jadi hasilnya menunjukkan bahwa mustahik yang bekerja disektor riil dengan jumlah tanggungan ≥ 4 mempunyai rata-rata pendapatan setelah zakat yang paling

besar, di ikuti oleh mustahik yang bekerja di sektor rill dengan jumlah tanggungan \leq

3. Dari hasil ini dapat kita lihat bahwa perbedaan bidang usaha lebih berpengaruh dibandingkan dengan jumlah tanggungan yang dimiliki oleh setiap mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting Kab. Tanah Datar. Maka dapat dikatakan bahwa tidak hanya jumlah dana yang disalurkan yang dapat mempengaruhi pendapatan mustahik setelah zakat tetapi jenis usaha dan jumlah tanggungan juga dapat mempengaruhi.

Dari kesimpulan tersebut diketahui ketiga variabel bebas yaitu jumlah dana yang disalurkan, jenis usaha serta jumlah tanggungan mustahik memiliki nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan, semakin baik usaha yang dijalankan dan semakin banyak tanggungan mustahik maka semakin tinggi pendapatan mustahik, sehingga dengan itu meningkatlah kesejahteraan mustahik di BAZ Kec. Padang Ganting Kab. Tanah Datar.

5.3 Pengujian hipotesis

5.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R dan R²)

Tabel 5.8

Hasil Uji R dan R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.685	.664	80412.290

Sumber : data diolah, 2011

Tabel diatas menunjukkan besaran nilai R (korelasi) sebesar 0,828, sehingga ketiga variabel bebas yaitu jumlah dana yang disalurkan, jenis usaha/pekerjaan dan jumlah tanggungan mustahik dapat dikatakan memiliki korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara jumlah dana yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan dengan pendapatan mustahik setelah zakat yaitu sebesar 82,8%.

Selanjutnya diperoleh R Square (R²) sebesar 0,685 atau sama dengan 68,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (jumlah dana yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan) yang ada dalam model tersebut dapat menjelaskan sebanyak 68,5% terhadap variasi variabel pendapatan yang diterima mustahik setelah zakat. Namun untuk variabel bebas lebih dari dua variabel, nilai R² yang digunakan adalah nilai R² yang telah disesuaikan (Adjusted R²). Dari hasil analisa regresi diketahui nilai Adjusted R² adalah sebesar 0.664. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel-variabel bebas (jumlah dana yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan) yang ada dalam model tersebut dapat mempengaruhi sebanyak 66,4% terhadap variasi variabel pendapatan yang diterima mustahik setelah zakat dan sisanya sebesar 33.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis masukkan kedalam model/variabel penelitian ini.

5.3.2 Uji F – Statistik

Tabel 5.9
Hasil Uji F
ANOVA (a)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.468E11	3	2.156E11	33.345	.000 ^a
Residual	2.974E11	46	6.466E9		
Total	9.443E11	49			

Sumber: data yang diolah, 2011

Pada tabel 5.9 ini didapat nilai F hitung sebesar 33.345 dengan signifikan sebesar 0,000. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai f-hitung > f-tabel ($33.345 > 3.195$). Maka model regresi diatas dapat dipakai untuk memprediksi pendapatan mustahik setelah zakat. Dapat juga dikatakan bahwa variabel independen (jumlah dana yang disalurkan, jenis usaha mustahik dan jumlah tanggungan mustahik) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (pendapatan mustahik setelah zakat) dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan mustahik setelah zakat.

5.3.3 Uji T –Statistik (uji parsial)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen di atas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

UNIVERSITAS ANDALAS
Table 5.10
Hasil Uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3.328	.002
Dana yang disalurkan	9.911	.000
Jenis usaha	2.891	.005
Jumlah tanggungan	2.485	.038

Sumber : data yang diolah, 2011

Untuk melihat uji t ini dapat dilihat t_{hitung} . Sedangkan untuk melihat nilai t_{tabel} dicari pada $\alpha = 0,05 : 2$ (*two tail test*) atau pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50- 3 -1 = 46$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025) hasil yang diperoleh dengan t_{tabel} adalah 2.013.

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial, dapat dilihat pada rincian perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} masing-masing variabel:

1. Untuk jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahik, $t_{hitung} > t_{table}$ ($9,911 > 2.013$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahik.

2. Untuk jenis usaha terhadap pendapatan mustahik diperoleh nilai t-hitung > t-tabel ($2,891 > 2.013$), maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis usaha mustahik terhadap pendapatan mustahik.
3. Untuk jumlah tanggungan terhadap pendapatan mustahik diperoleh nilai t-hitung > t-tabel ($2.485 > 2.013$), maka H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan dengan pendapatan mustahik setelah zakat.

5.4 Uji Asumsi Klasik

5.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (variabel bebas). Pada model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas salah satunya dapat dilihat dari nilai inflation factor (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Table 5.11
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dana yang disalurkan	.979	1.021
Jenis usaha	.975	1.025
Jumlah tanggungan	.984	1.016

Sumber: data yang diolah, 2011

Dari tabel 5.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk dana yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan mustahik sebesar 1.021, 1.025 dan 1.016. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

5.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji ini dilakukan karena sampel yang digunakan untuk observasi merupakan data *timeseries*. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*D-W test*), dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5.12

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.685	.664	80412.290	1.875

Sumber: data yang diolah

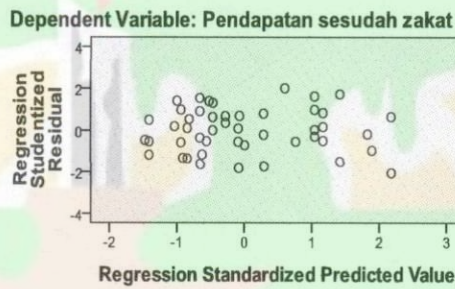
Dari output dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,875. Karena nilai DW berkisar antara 1,55 sampai 2,46, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan dalam model regresi terjadi kesamaan variance (homoskedastisitas) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Berdasarkan model regresi yang digunakan, maka diperoleh hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh Gambar 5.1

Gambar 5.1

Scatterplot



Berdasarkan Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik itu menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

5.5 Uji Beda T- Paired

5.5.1 Uji Beda Terhadap Pendapatan Mustahik

Setelah dilakukan uji compare mean (perbandingan hasil rata-rata) terhadap pendapatan mustahik sebelum zakat dengan pendapatan mustahik sesudah zakat. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.13
Hasil Uji Beda T- Paired
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pendapatan sebelum zakat- pendapatan sesudah zakat	-331200.000	104941.966	14841.035	-361024.177	-301375.823	-22.317	49	.000

Sumber : data yang diolah, 2011

Dari hasil uji yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), diperoleh hasil $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-22.317 < -2.010$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_a diterima, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata pendapatan mustahik sebelum zakat dengan rata-rata pendapatan mustahik sesudah zakat.

Tabel 5.14
Hasil Rata-rata Pendapatan
 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pendapatan sebelum zakat	322000.00	50	54548.237	7714.286
	pendapatan sesudah zakat	653200.00	50	138820.689	19632.210

Sumber: data yang diolah, 2011

Pada tabel Paired samples statistics diatas terlihat rata-rata (mean) untuk pendapatan sebelum zakat adalah Rp 322.000,00 dan untuk pendapatan sesudah zakat adalah Rp 653.200,00, artinya bahwa rata-rata pendapatan sebelum zakat lebih rendah dari rata-rata pendapatan sesudah zakat. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyaluran dana zakat dapat meningkatkan pendapatan mustahik sehingga sejalan dengan itu kesejahteraan masyarakat khususnya mustahik akan meningkat.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh pihak BAZ Kec. Padang Ganting, peneliti melihat bahwa sudah mulai adanya tingkat kesadaran yang dari muzakki (masyarakat yang wajib zakat) untuk membayar zakat.
2. Pendistribusian zakat ini diberikan kepada mustahik yang produktif. Masing-masing mereka mendapatkan jumlah zakat yang berbeda, berkisar Rp 750.000 hingga Rp 1.500.000. Dana ini diberikan untuk membantu masyarakat/mustahik yang termasuk dalam kriteria fakir, miskin, dan ibnu sabil.
3. Dari hasil analisa regresi dengan variabel jumlah dana yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan mustahik. Besar pengaruh variabel jumlah dana yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan yang diterima mustahik sebesar 66.4% dan sisanya sebesar 33.6% dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Nilai F hitung sebesar 33.345 dengan signifikan sebesar 0,000. Dapat dikatakan bahwa variabel independen (jumlah dana yang disalurkan, jenis

usaha mustahik dan jumlah tanggungan mustahik) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (pendapatan mustahik setelah zakat) dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan mustahik setelah zakat.

5. Dari hasil uji beda t-paired ditemukan bahwa ada perbedaan antara rata-rata pendapatan mustahik sebelum zakat dengan rata-rata pendapatan mustahik sesudah zakat. Hal ini ditunjukkan oleh $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel. Dan jumlah rata-rata pendapatan sebelum zakat juga rendah dari jumlah rata-rata pendapatan sesudah zakat, yaitu pendapatan sebelum zakat adalah Rp 322.000,00 dan untuk pendapatan sesudah zakat adalah Rp 653.200,00.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahik. Ini berarti bahwa jumlah dana zakat yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan mustahik, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan mustahik. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan mustahik maka setiap mustahik telah bisa memenuhi kebutuhannya sejalan dengan itu kesejahteraan pun akan meningkat.
7. Hasil penelitian ini secara parsial juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jenis usaha dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan mustahik.

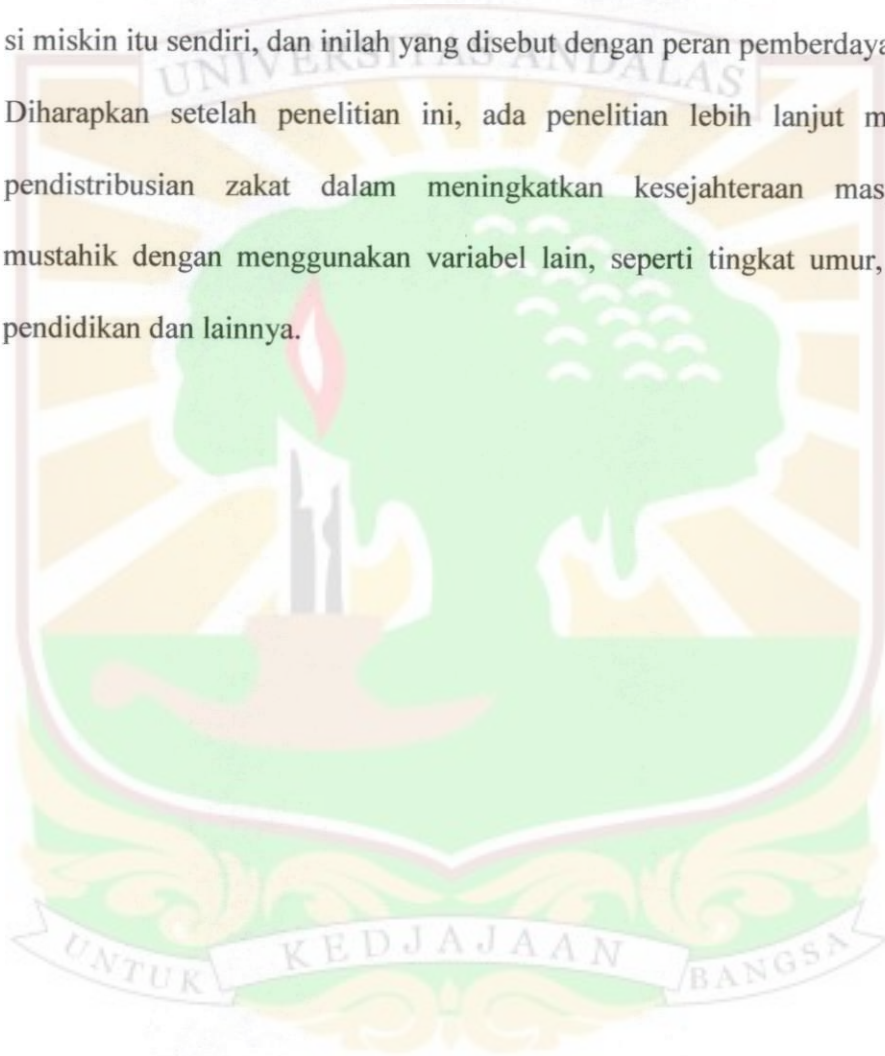
6.2 Saran

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang di peroleh dari hasil analisis tersebut maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para muzakki (wajib zakat), supaya memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam membayar zakat. Agar bisa disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga masalah kemiskinan akan teratasi walaupun tidak menyeluruh.
2. Diharapkan kepada pengurus BAZ Kec. Padang Ganting agar dapat mengelola dana zakat dengan baik. Dan penyalurannya harus tepat pada sasaran, lebih mengutamakan pendistribusian zakat tersebut kepada fakir dan miskin serta orang yang lebih membutuhkan, hindari pendistribusian zakat kepada sanak family dan orang yang tidak berhak menerima zakat.
3. Diharapkan kepada pengelola BAZ Kec. Padang Ganting juga melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap para mustahik agar mereka dapat berubah menjadi muzakki dan yang paling utama adalah melakukan upaya pendampingan dengan instansi terkait. Upaya-upaya tersebut harus terus ditingkatkan dan berkelanjutan agar tujuan untuk merubah status mustahik menjadi muzakki dapat tercapai.
4. Kelemahan orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental

dan manajemen usaha. Untuk itu zakat usaha produktif harus mampu mendidik mustahik sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental si miskin itu sendiri, dan inilah yang disebut dengan peran pemberdayaan.

5. Diharapkan setelah penelitian ini, ada penelitian lebih lanjut mengenai pendistribusian zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat/mustahik dengan menggunakan variabel lain, seperti tingkat umur, tingkat pendidikan dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Nur. 2010. *Peran Zakat bagi Kondusifnya suatu Perekonomian dalam Mensejahterakan Masyarakat sebagai Alternatif Pajak*. Jurnal. <http://www.nuralim.blogspot.com>. 12 Februari 2011.
- Al-Qardawi, Yusuf. 1999. *Kiat Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan dan Hukum Zakat (terjemahan Fiqhuz zakat)*. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa.
- Al-Qur'anul Karim
- Al-Zuhaili, Wahbah. 1995. *Al-Fiqih Al-Islam Waladillatuh*, (terjemahan), Agus Efendi dan Baharuddin Fannany, *Zakat kajian Berbagai Mazdhab*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Andrianil. 2011. *Peranan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Penerima Zakat di LAZ PT. PLN (Persero) Kantor wilayah Sumbar*. (Skripsi). Padang: Fakultas Ekonomi UNAND.
- As-Syidiqi, M.Hasbi. 1986. *Hukum Fiqh Islam*. Jakarta: PT.Bulan Bintang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kemiskinan*. <http://www.bps.blogspot.com>. 12 Maret 2011.
- BAPPENAS. 2004. *Pengertian Kemiskinan*. <http://www.bappenas.blogspot.com>. 12 Maret 2011.
- Djazuli, dkk. 2002. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat, (sebuah pengenalan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elimartati. 2003. *Pendayagunaan Hasil Zakaf*. (Jurnal IlmiahSyariah). Batusangkar: STAIN.

- Farkhani. 2008. *Zakat (pajak islam) untuk Kesejahteraan Umum*. (Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan). Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga. <http://www.farkhani.blogspot.com>. 12 Februari 2011.
- Felani. 2005. *Membahas tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Penerimaan Zakat Di Kota Palembang*. <http://www.felani.blogspot.com>. 23 Mei 2011.
- Gujarati, damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlanga.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP Press.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Zakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani.
- 2002. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak dan sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- , 2005. *Zakat dan Pembangunan Perekonomian Umat*. Jakarta: Gema Insani.
- Hertina. 2008. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat (Studi Tentang Upaya Bazda Kabupaten Kampar Dalam Menghimpun dan Mengelola)*. <http://www.zakatdalamekonomiislam.blogspot.com>. 12 Februari 2011.
- Kahf, M. 1999. *The Principle of Socioeconomics Justice in The Comtemporarry Fiqh of Zakah*. Iqtisad.
- Lains, Alfian. 1994. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi, Buku kesatu*. Depok: UI.
- Manan, M.Abdul. 1995. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf.

- Marathon, Said Sa'ad. 2004. *Ekonomi Islam di tengah krisis ekonomi global*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Mariko, Suhatri. 2004. *Efektifitas Pendistribusian Zakat Dalam Menanggulangi Prekonomian Masyarakat*. (Skripsi). Batusangkar: STAIN.
- Muhammad. 1980. *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip-prinsip dan tujuan-tujuannya*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Nasution, Lahmanuddin. 1989. *Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2009. *Ekonomi Islam*. <http://www.P3EI.com>. 20 Februari 2011.
- Qadir, Abdurrachman. 1998. *Zakat Dalam Dimensi Mahzab dan Sosial*, ed. 1, cet 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sartika, Mila. 2008. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*. (Jurnal Ekonomi Islam). <http://www.milasartika.blogspot.com>. 02 Maret 2011.
- Sarwono. 2008. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2007. *Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Taher, Palmawati. 2005. *Zakat dalam Kerangka Ekonomi Islam, Sebuah Alternatif Peningkatan Kesejahteraan*. (Jurnal). <http://www.jurnalzakat.blogspot.com>. 02 Maret 2011.

Todaro,P. Michael. 1997. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.

Walpole, Ronald E. 1992. *Pengantar Statistika Edisi 3*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiryanitri, Anggraeni. 2005. *Peranan BAZ sebagai Pengelola Zakat dalam Upaya Mengubah Status Mustahiq menjadi Muzakki menurut Undang-undang No.38 Th.1999*. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro. <http://www.thesiszakat.blogspot.com>. 12 Februari 2011.



PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Padang, Agustus 2011

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas, maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban dari kuesioner yang akan kami sampaikan sebagaimana terlampir. Penelitian ini berjudul ***“Efek Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Penerima Zakat) Di BAZ Kec.Padang Ganting Kab. Tanah Datar”***. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh jumlah dana zakat yang disalurkan dan jenis pekerjaan terhadap jumlah pendapatan yang di peroleh oleh mustahik setelah zakat pada penerimaan dana zakat di BAZ Kec.Padang Ganting.

Penelitian ini bersifat ilmiah, oleh sebab itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban yang sebenarnya dan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada. Selanjutnya setiap jawaban yang diberikan akan kami rahasiakan dan hanya digunakan dalam penelitian ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuisisioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Imelda Fitri

Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner :

1. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang berupa isian, mohon dijawab dengan singkat dan jelas.
2. Pilih salah satu jawaban untuk pertanyaan yang berupa pilihan dengan tanda silang (X).

Kuisisioner penerimaan dana zakat di BAZ Kec.Padang Ganting

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. perempuan
5. Berapa usia Bapak / Ibu / saudara/ i saat ini?.....tahun
6. Bagaimana status perkawinan bapak / ibu / saudara/ i saat ini?
 - a. Belum kawin
 - b. kawin
 - c. cerai
7. Tingkat pendidikan yang Bapak / Ibu / saudara/ i selesaikan?
 - a. Tidak sekolah
 - c. SLTP
 - e. Diploma
 - b. SD
 - d. SLTA
 - f. Tidak tamat SD /SLTP /SLTA
8. Apa jenis pekerjaan yang Bapak / Ibu / saudara/ i geluti sekarang?
 - a. Petani
 - c. berdagang/jualan (gorengan, miso, sate dll)
 - b. Buruh
 - d. ngojek
 - e. lainnya,sebutka...
9. Berapa pendapatan per bulan Bapak / Ibu / saudara / i sebelum mendapatkan zakat?.....

10. Berapa jumlah tanggungan yang bapak / ibu / saudara / i miliki ?
- a. Tidak punya tanggungan
 - b. 1 orang
 - c. 2 orang
 - d. 3 orang
 - e. lebih dari 3,sebutkan..
11. Faktor apa yang menyebabkan Bapak / Ibu / saudara/ i ingin memperoleh zakat?
- a. Terdesak untuk membayar hutang
 - b. Sekedar ingin mendapatkan bantuan saja
 - c. Ikut-ikutan
 - d. Lainnya, sebutkan....
12. Untuk keperluan apa zakat yang Bapak / Ibu / saudara / i terima itu?
- a. Untuk modal usaha
 - b. Untuk makan sehari-hari
 - c. Disimpan/ditabung
13. Berapa pendapatan perbulan sesudah zakat Bapak / Ibu / saudara / i peroleh dari pekerjaan tersebut?.....
14. Apa bentuk materi zakat yang diterima?
- a. Sembako
 - b. Uang / modal usaha
 - c. Hewan ternak
 - d. Lainnya, sebutkan

Responden

(.....)

DATA RESPONDEN YANG MENERIMA DANA ZAKAT**DI BAZ KEC. PADANG GANTING**

No	Pendapatan sebelum zakat	Pendapatan sesudah Zakat	Dana yang Disalurkan	Jenis Usaha	Jumlah Tanggungan
1	300000	550.000	950.000	0	0
2	400000	850.000	1.400.000	0	1
3	350000	700.000	860.000	0	1
4	300000	750.000	1.400.000	1	0
5	350000	650.000	860.000	0	0
6	250000	600.000	1.000.000	0	0
7	250000	500.000	800.000	1	1
8	350000	650.000	1.100.000	0	0
9	300000	650.000	1.000.000	0	0
10	350000	670.000	1.200.000	0	0
11	250000	565.000	900.000	0	0
12	350000	750.000	1.700.000	0	0
13	300000	600.000	1.000.000	0	0
14	350000	700.000	1.200.000	1	0
15	300000	550.000	850.000	0	0
16	300000	750.000	1.400.000	0	1
17	400000	950.000	1.575.000	1	0
18	400000	750.000	1.200.000	0	0
19	350000	775.000	1.400.000	0	0
20	350000	700.000	1.500.000	0	0
21	250000	400.000	750.000	1	0
22	300000	600.000	1.000.000	1	0
23	350000	850.000	1.575.000	0	1
24	450000	950.000	1.500.000	0	0
25	350000	800.000	1.500.000	1	0
26	300000	650.000	1.050.000	0	0
27	250000	450.000	700.000	0	1
28	450000	800.000	1.400.000	0	1
29	300000	650.000	950.000	1	0
30	350000	650.000	1.050.000	0	0

31	400000	850.000	1.400.000	0	0
32	250000	700.000	875.000	1	0
33	300000	675.000	1.050.000	0	0
34	300000	600.000	875.000	0	1
35	450000	900.000	1.400.000	0	0
36	300000	450.000	900.000	0	0
37	350000	600.000	1.100.000	0	0
38	250000	450.000	750.000	0	0
39	300000	550.000	850.000	0	0
40	350000	700.000	1.105.000	0	0
41	350000	875.000	1.250.000	0	1
42	300000	450.000	950.000	0	0
43	300000	500.000	875.000	0	0
44	250000	530.000	750.000	0	0
45	250000	500.000	1.100.000	0	0
46	300000	550.000	1.200.000	0	0
47	250000	700.000	950.000	0	0
48	300000	620.000	750.000	1	0
49	350000	450.000	850.000	0	1
50	300000	550.000	850.000	1	0



REGRESSION

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan sesudah zakat	653200.00	138820.689	50
Dana yang disalurkan	1092000.00	265543.340	50
Jenis usaha	.20	.404	50
Jumlah tanggungan	.18	.388	50

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah tanggungan, Dana yang disalurkan, Jenis usaha ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Correlations

		Pendapatan sesudah zakat	Dana yang disalurkan	Jenis usaha	Jumlah tanggungan
Pearson Correlation	Pendapatan sesudah zakat	1.000	.812	.050	.093
	Dana yang disalurkan	.812	1.000	-.126	.084
	Jenis usaha	.050	-.126	1.000	-.104
	Jumlah tanggungan	.093	.084	-.104	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan sesudah zakat	.	.000	.365	.260
	Dana yang disalurkan	.000	.	.193	.282
	Jenis usaha	.365	.193	.	.236
	Jumlah tanggungan	.260	.282	.236	.
N	Pendapatan sesudah zakat	50	50	50	50
	Dana yang disalurkan	50	50	50	50
	Jenis usaha	50	50	50	50
	Jumlah tanggungan	50	50	50	50

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.828 ^a	.685	.664	80412.290	.685	33.345	3	46	.000	1.875

a. Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan, Dana yang disalurkan, Jenis usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan sesudah zakat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.468E11	3	2.156E11	33.345	.000 ^a
	Residual	2.974E11	46	6.466E9		
	Total	9.443E11	49			

a. Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan, Dana yang disalurkan, Jenis usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan sesudah zakat



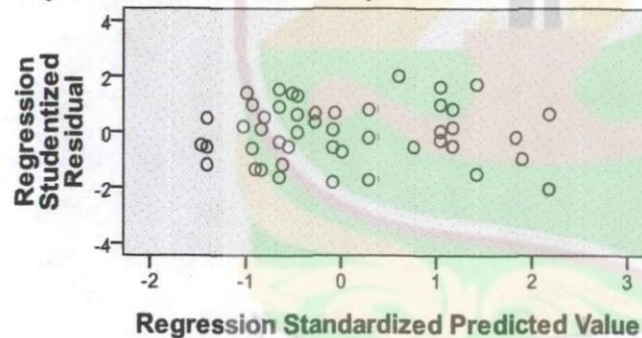
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	166544.757	50043.312		3.328	.002					
Dana yang disalurkan	.433	.044	.829	9.911	.000	.812	.825	.820	.979	1.021
Jenis usaha	54445.466	28786.113	.158	2.891	.005	.050	.269	.157	.975	1.025
Jumlah tanggungan	14485.863	29838.186	.040	2.485	.038	.093	.071	.040	.984	1.016

a. Dependent Variable: Pendapatan sesudah zakat

Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan sesudah zakat



T-TEST

UNIVERSITAS ANDALAS

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pendapatan sebelum zakat	322000.00	50	54548.237	7714.286
pendapatan sesudah zakat	653200.00	50	138820.689	19632.210

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pendapatan sebelum zakat & pendapatan sesudah zakat	50	.742	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pendapatan sebelum zakat - pendapatan sesudah zakat	-331200.000	104941.966	14841.035	-361024.177	-301375.823	-22.317	49	.000